

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Situasi status gizi balita di dunia saat ini adalah 155 juta balita pendek, 52 juta balita kurus, dan 41 juta balita kelebihan berat badan. Di Indonesia, berdasarkan hasil Riskesdas 2018, 17,7% balita gizi buruk, 30,8% balita sangat pendek, 10,2% balita sangat kurus, serta 8% balita mengalami obesitas. Penelitian menunjukkan penurunan angka kejadian diare pada bayi yang diberikan ASI secara eksklusif dibandingkan bayi yang diberikan pengganti Air Susu Ibu (PASI) dalam bentuk susu formula ataupun makanan pendamping ASI (MP-ASI). Hal tersebut mengindikasikan betapa pentingnya masa pemberian ASI eksklusif demi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal (Yuviska dkk., 2022). Sayangnya periode tersebut tidak selamanya berlangsung baik, melainkan kerap terdapat kendala seperti ASI keluar sedikit bahkan tidak keluar sama sekali. Hal tersebut berimplikasi kepada bayi yang kekurangan asupan makannya (Kalarikkal & Pflagher, 2022).

Tidak semua ibu nifas langsung mengeluarkan ASI karena pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangasangan mekanik, saraf, dan bermacam-macam hormon yang berpengaruh terhadap pengeluaran oksitosin. Ketika distribusi ASI kurang lancar, terkadang ibu mengalami pembengkakan pada payudara atau mastitis yang diakibatkan terlambat

memberikan ASI (Fitria & Retmiyanti, 2021). Pijat oksitosin merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan guna memperlancar pengeluaran ASI.

Hingga kini berbagai penelitian menunjukkan pengetahuan ibu mengenai pijat oksitosin masih kurang, meskipun mekanisme tersebut dapat dijadikan metode efektif memperlancar ASI. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat membangkitkan kesadaran untuk berperilaku positif. Upaya peningkatan pengetahuan dalam rangka menumbuhkan kesadaran salah satunya dengan penyuluhan kesehatan. Sebuah penelitian menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan seseorang akan meningkat setelah orang tersebut mendapatkan penjelasan dari pihak yang berkompeten di dalamnya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka perilaku seseorang juga akan semakin baik (Yulaikah, 2022). Pengetahuan ibu mengenai pijat oksitosin diketahui berhubungan dengan pelaksanaan pijat guna melancarkan ASI. Pengetahuan tersebut meliputi teknik, durasi, serta manfaat pijat oksitosin. Diharapkan dengan tingkat pengetahuan yang memadai, bidan mampu memberikan informasi yang tepat, benar, lengkap, objektif, dan tidak menyesatkan agar masyarakat mampu menerapkan pijat oksitosin dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat betapa pentingnya tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku pijat oksitosin serta belum terdapat penelitian awal yang bertempat di wilayah UPT Puskesmas Kintamani VI, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik mengenai “Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Ibu Nifas Tentang Pijat Oksitosin di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kintamani VI”. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian analitik selanjutnya, sehingga

dapat dievaluasi mengenai tingkat pengetahuan yang berimplikasi terhadap performa pelayanan bidan terkait penyuluhan pijat oksitosin di Puskesmas Kintamani VI.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan dan perilaku ibu nifas tentang pijat oksitosin di wilayah kerja UPT Puskesmas Kintamani VI Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku ibu nifas tentang pijat oksitosin di wilayah kerja UPT Puskesmas Kintamani VI Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin di wilayah kerja UPT Puskesmas Kintamani VI Tahun 2023
- b. Mengidentifikasi perilaku ibu nifas terkait pelaksanaan pijat oksitosin di wilayah kerja UPT Puskesmas Kintamani VI Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk institusi pendidikan, diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu kebidanan, yaitu mengevaluasi pengetahuan dalam rangka peningkatan pelayanan pijat oksitosin.
 - b. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan kajian lebih lanjut pada penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan pengetahuan pijat oksitosin.
2. Manfaat praktis
 - a. Untuk masyarakat, diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam upaya peningkatan produksi ASI serta dapat menginformasikan kepada masyarakat lainnya mengenai pijat oksitosin.
 - b. Untuk tempat penelitian, diharapkan mampu memberikan informasi kepada tenaga kesehatan sebagai salah satu bekal dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya produksi ASI pada ibu nifas melalui pijat oksitosin.